

PERAN PANCASILA DALAM MEMBENTUK KARAKTER BANGSA YANG TANGGUH DI ERA GLOBALISASI: MENGANALISIS BAGAIMANA PANCASILA DAPAT MENJADI PEDOMAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER BANGSA YANG TANGGUH DI TENGAH ARUS GLOBALISASI

Dita Frasiska Amanda, Ario Pamungkas, Devina Faradilla Liandy, Alfiyah Tasya Kurniawan, Dalila Dininda Jilan, Dimas Putra Alfarizi

Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Esa Unggul Bekasi

E-mail: ditafrasiska0812@student.esaunggul.ac.id

Abstrak

Jurnal ini kami buat dengan tujuan untuk menganalisis peran Pancasila dalam membentuk karakter bangsa Indonesia yang tangguh di era globalisasi. Metode yang digunakan adalah dengan cara mempelajari berbagai materi terkait dengan nilai-nilai Pancasila dan tantangan globalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap sila Pancasila memiliki kontribusi signifikan dalam mempertahankan identitas nasional dan moralitas masyarakat. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa menekankan pentingnya nilai religius, sedangkan Kemanusiaan yang Adil dan Beradab mendorong penghargaan terhadap hak asasi manusia. Persatuan Indonesia berfungsi sebagai pengikat di tengah perbedaan, sementara Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan mengajak para masyarakat untuk ikut serta dalam proses demokrasi. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia menegaskan pentingnya pemerataan kesejahteraan. Kesimpulan utama dari penelitian ini adalah bahwa Pancasila, sebagai ideologi negara, dapat menjadi pedoman yang kuat untuk membentuk karakter bangsa yang tangguh dan adaptif di tengah arus globalisasi.

Kata kunci: Pancasila, Karakter Bangsa, Globalisasi, Identitas Nasional, Keadilan Sosial

Abstract

We created this journal with the aim of analyzing the role of Pancasila in shaping the strong character of the Indonesian nation in the era of globalization. The method used is by studying various materials related to Pancasila values and the challenges of globalization. The research results show that each Pancasila principle has a significant contribution in maintaining national identity and societal morality. The Principles of Belief in One Almighty God emphasize the importance of religious values, while Just and Civilized Humanity encourages respect for human rights. Indonesian Unity functions as a bond amidst differences, while Democracy Led by Wisdom in Deliberation/Representation invites the community to participate in the democratic process. Social Justice for All Indonesian People emphasizes the importance of equal distribution of welfare. The main conclusion from this research is that Pancasila, as a state ideology, can be a strong guideline for forming a strong and adaptive national character in the midst of globalization.

Keywords: Pancasila, Character of The Nation, Globalization, National Identity, Social Justice

Pendahuluan

Globalisasi adalah fenomena yang telah mengubah wajah dunia secara drastis dalam beberapa dekade terakhir. Proses ini ditandai dengan meningkatnya interaksi antarnegara, pertukaran berita yang cepat, dan pengaruh budaya asing yang meluas. Di satu sisi, globalisasi menawarkan berbagai peluang, seperti akses terhadap teknologi modern, informasi yang lebih luas, dan pertumbuhan ekonomi. Namun, di sisi lain, globalisasi juga membawa banyak pengaruh bagi identitas budaya dan nilai-nilai lokal. Di Indonesia, sebagai negara yang kaya akan keragaman budaya dan etnis, dampak globalisasi ini menjadi semakin kompleks dan memerlukan perhatian serius.

Dalam konteks ini, Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia sangat berperan besar dalam membentuk karakter bangsa yang tangguh dan adaptif. Pancasila bukan hanya sebagai dasar negara, tetapi juga merupakan pedoman moral dan etika bagi masyarakat Indonesia. Setiap sila Pancasila mengandung nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan acuan dalam menghadapi tantangan globalisasi. Misalnya, sila Ketuhanan Yang Maha Esa mengajak masyarakat untuk tetap berpegang pada nilai-nilai religius di tengah pengaruh budaya asing. Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab mendorong penghargaan terhadap hak asasi manusia, sedangkan sila Persatuan Indonesia menekankan pentingnya menjaga keutuhan bangsa di tengah perbedaan.

Namun, meskipun Pancasila memiliki potensi besar untuk membentuk karakter bangsa, realitas menunjukkan bahwa banyak generasi muda yang mulai kehilangan pemahaman dan penghargaan terhadap nilai-nilai tersebut. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya pengaruh budaya asing yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Media sosial dan internet telah menjadi saluran utama bagi penyebaran budaya asing yang kadang-kadang tidak sejalan dengan norma dan nilai lokal. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis mendalam mengenai bagaimana Pancasila dapat diimplementasikan secara efektif untuk mengembangkan karakter yang kuat melalui pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

Pendidikan berbasis Pancasila menjadi kunci dalam upaya ini. Melalui pendidikan yang menekankan pada nilai-nilai Pancasila, generasi muda dapat diajarkan untuk memahami dan menghargai identitas nasional mereka. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai cara kita untuk membentuk karakter dan moralitas individu. Dengan demikian, penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum pendidikan harus diperkuat agar para siswa tidak hanya cerdas dalam bidang akademis tetapi juga memiliki prinsip pada diri mereka dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sosial.

Menganalisis Bagaimana Pancasila Dapat Menjadi Pedoman Dalam Membentuk Karakter Bangsa Yang Tangguh Di Tengah Arus Globalisasi

Lebih jauh lagi, tantangan globalisasi juga menciptakan kebutuhan untuk adaptasi terhadap perubahan. Dalam menghadapi arus globalisasi yang cepat, masyarakat perlu memiliki kemampuan untuk beradaptasi tanpa kehilangan identitas budaya mereka. Pancasila dapat berfungsi sebagai panduan dalam proses ini dengan memberikan kerangka kerja moral yang jelas bagi individu dalam mengambil keputusan di tengah berbagai pilihan yang ada.

Selain itu, peran keluarga dan masyarakat juga sangat penting dalam pembentukan karakter bangsa. Pengembangan karakter tidak hanya terjadi di sekolah saja tetapi juga di rumah dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat sangat penting dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung terwujudnya nilai-nilai Pancasila.

Dalam situasi seperti ini, studi ini bertujuan untuk menganalisis peran Pancasila dalam membentuk karakter bangsa Indonesia di era globalisasi. Dengan menggunakan metode analisis literatur, penelitian ini akan mengeksplorasi relevansi setiap sila Pancasila dalam konteks tantangan global saat ini. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang pentingnya Pancasila sebagai fondasi moral dalam

menghadapi arus globalisasi serta memberikan rekomendasi bagi pendidikan karakter berbasis Pancasila di Indonesia.

Dengan adanya jurnal ini, penulis mengharapkan dapat memberikan pengaruh bagi pengembangan pemikiran tentang peran Pancasila dalam pembentukan karakter bangsa serta menjadi referensi bagi peneliti dan praktisi di bidang pendidikan, kewarganegaraan, dan keagamaan. Dalam menghadapi tantangan globalisasi yang semakin kompleks, pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila menjadi semakin relevan sebagai upaya untuk menjaga integritas bangsa dan memperkuat karakter generasi muda Indonesia.

Dengan demikian, penting bagi semua pihak baik pemerintah, pendidik, orang tua, maupun masyarakat untuk bersama-sama menggalakkan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sebagai langkah strategis dalam membangun karakter bangsa yang tangguh di tengah arus globalisasi. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengkaji peran Pancasila tetapi juga untuk mengajak semua pihak untuk berkontribusi aktif dalam mewujudkan cita-cita bangsa melalui implementasi nilai-nilai luhur Pancasila.

Bab I: Relevansi Pancasila di Era Globalisasi

1.1 Ketuhanan Yang Maha Esa

Sila pertama menunjukkan betapa pentingnya kepercayaan kepada Tuhan sebagai landasan moral bagi kehidupan berbangsa. Dalam era globalisasi yang sering kali menghadirkan relativisme moral, sila ini mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai spiritual dalam pengambilan keputusan sehari-hari.

1.2 Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Sila kedua ini menunjukkan mendorong penghargaan terhadap hak asasi manusia serta keadilan sosial. Dalam konteks globalisasi, di mana ketimpangan sosial sering terjadi akibat eksploitasi ekonomi, sila ini menjadi pengingat akan pentingnya memperjuangkan keadilan bagi semua lapisan masyarakat.

1.3 Persatuan Indonesia

Sila ketiga menekankan pentingnya persatuan di tengah keragaman suku, agama, dan budaya. Dalam menghadapi arus informasi global yang sering kali memecah belah masyarakat berdasarkan perbedaan pendapat atau identitas, sila ini berfungsi sebagai pengikat untuk menjaga keharmonisan sosial.

1.4 Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Sila keempat menunjukkan pentingnya demokrasi dan peran masyarakat yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan. Di era globalisasi, di mana suara individu sering kali tereduksi oleh kepentingan korporasi atau politik tertentu, sila ini mengajak masyarakat untuk terlibat aktif dalam proses demokrasi.

1.5 Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Sila kelima menunjukkan pentingnya pemerataan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia. Dalam konteks globalisasi yang sering kali menciptakan jurang pemisah antara kaya dan miskin, sila ini menjadi landasan untuk memperjuangkan kesejahteraan bersama.

Tabel 1

Sila Pancasila	Nilai Utama	Relevansi di Era Globalisasi
Ketuhanan	Moralitas	Memilih pengaruh positif
Kemanusiaan	Keadilan	Menghargai martabat manusia
Persatuan	Integritas	Menjaga keutuhan NKRI
Kerakyatan	Demokrasi	Partisipasi aktif Masyarakat
Keadilan Sosial	Pemerataan	Mencapai kesejahteraan bersama

BAB II : Pendidikan Berbasis Pancasila

2.1 Makna dan Relevansi Nilai-Nilai Pancasila

Nilai-nilai Pancasila menjadi dasar kehidupan bangsa Indonesia yang dapat diterapkan untuk menghadapi berbagai tantangan globalisasi. Misalnya, Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai landasan moral untuk toleransi antarumat beragama di tengah pengaruh sekularisme global. Persatuan Indonesia menjadi alat perekat untuk mencegah konflik sosial akibat masalah SARA yang sering diperburuk oleh para pengguna media sosial.

Relevansi Pancasila di Era Globalisasi

Nilai-nilai Pancasila tetap relevan karena:

- **Membangun Ketahanan Budaya:** Contoh, program Pesona Indonesia yang mempromosikan keberagaman budaya kepada dunia.
- **Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila:** Studi kasus dari implementasi Kurikulum Merdeka (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022), yang mengintegrasikan nilai Pancasila dalam pembelajaran.
- **Filter Nilai Asing:** Data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2022)

menunjukkan bahwa 65% remaja Indonesia terpapar budaya asing melalui media sosial, namun 78% di antaranya mengaku penting mempertahankan nilai-nilai Pancasila.

Pendidikan Karakter: Kurikulum Merdeka (2022) telah memasukkan modul khusus tentang Pancasila yang diadopsi oleh 80% sekolah di Indonesia, dengan fokus pada pembentukan karakter toleransi dan gotong royong.

2.3 Kedudukan Pancasila sebagai Panduan Moral dan Etika

- **Moral Individu:** Program pendidikan karakter yang menekankan integritas dan tanggung jawab berbasis nilai Pancasila (lihat Modul Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila, 2021).
- **Moral Sosial:** Misalnya, praktik musyawarah dalam menyelesaikan konflik komunitas berbasis adat.

Relevansi Etika Pancasila di Era Globalisasi

- **Etika Digital:** Dengan meningkatnya penggunaan media sosial, nilai Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan mendorong penggunaan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Contoh: Kampanye literasi digital oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika pada 2021.

- **Keadilan Sosial:** Penerapan kebijakan Desa Mandiri (2020) yang mendukung pembangunan desa berbasis nilai Pancasila.
- **Etika Sosial di Era Digital:** Data Kominfo (2021) mencatat bahwa 70% konflik sosial di media digital terjadi akibat kurangnya etika dalam bermedia sosial. Kampanye literasi digital berbasis Pancasila telah mengurangi konflik daring sebesar 15% dalam dua tahun terakhir.
- **Pancasila sebagai Prinsip Kebijakan:** Studi kasus: Kebijakan pembangunan desa mandiri oleh Kementerian Desa PDTT yang menurunkan kesenjangan ekonomi di 10 provinsi sebesar 12% antara tahun 2018–2022.

2.3 Globalisasi dan Implikasinya terhadap Identitas Bangsa

Dampak Positif dan Negatif Globalisasi

- **Positif:** Program Indonesia Digital Talent Scholarship (2020) meningkatkan keterampilan digital generasi muda, yang kini mencapai 1,5 juta penerima manfaat (Kemkominfo, 2023).
- **Negatif:** Krisis identitas terlihat dari laporan UNESCO (2022) yang menyebutkan bahwa 50% bahasa daerah di Indonesia terancam punah akibat kurangnya regenerasi budaya.

Studi Kasus:

- **Pelestarian Budaya Lokal:** Program Jogja Istimewa berhasil meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap budaya tradisional, terlihat dari kenaikan 40% jumlah peserta festival budaya sejak 2019.
- **Literasi Media Sosial Berbasis Pancasila:** Kampanye #BijakBersosmed pada 2021 berhasil menjangkau 12 juta pengguna aktif media sosial di Indonesia, dengan dampak positif berupa penurunan kasus hoaks sebesar 20%.

BAB III : Kolaborasi Masyarakat

3.1 Tanggung Jawab Pemerintah

Pemerintah perlu mengambil langkah-langkah strategis untuk memperkuat pendidikan karakter berbasis Pancasila melalui kebijakan publik yang mendukung implementasi kurikulum tersebut.

3.2 Peran Masyarakat

Masyarakat juga memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan sosial yang mendukung penerapan prinsip Pancasila melalui kegiatan masyarakat seperti kerja bakti dan acara kebudayaan lokal.

3.3 Peran Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan memiliki tanggung jawab besar untuk membentuk generasi muda yang berkarakter berdasarkan prinsip-prinsip Pancasila. Sekolah dan universitas dapat mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dimasukkan ke dalam kurikulum, baik melalui mata pelajaran khusus maupun kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, institusi pendidikan juga dapat bekerja sama dengan komunitas lokal untuk mengadakan program pendidikan karakter, seperti seminar, lokakarya, atau kampanye yang bertujuan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya nilai Pancasila.

3.4 Kolaborasi Antara Pemerintah, Masyarakat, dan Institusi Pendidikan

Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan institusi pendidikan sangatlah krusial untuk memastikan nilai-nilai Pancasila dapat diimplementasikan dengan baik. Pemerintah dapat memberikan dukungan melalui regulasi, pendanaan, dan fasilitas yang memadai, sementara masyarakat berperan aktif sebagai penggerak utama dalam penerapan nilai-nilai tersebut. Institusi pendidikan, di sisi lain, bertugas untuk mendidik generasi muda agar memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila secara mendalam.

Sebagai contoh, kolaborasi ini dapat diwujudkan melalui program yang melibatkan ketiga pihak, seperti kampanye kesadaran nasional dalam rangka memperingati Hari Pancasila. Kegiatan ini dapat mencakup aktivitas edukatif dan budaya yang tidak hanya memperdalam pemahaman masyarakat terhadap Pancasila tetapi juga meningkatkan rasa bangga sebagai warga Indonesia.

BAB IV : HASIL PEMBAHASAN

4.1 Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila

Pendidikan karakter yang memiliki dasar nilai-nilai Pancasila seharusnya menjadi fokus utama dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Setiap sila dalam Pancasila dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran untuk mencetak generasi muda yang bermoral dan memiliki jiwa bertanggung jawab yang tinggi. Sebagai contoh, sila Ketuhanan Yang Maha Esa bisa diajarkan melalui pendidikan agama yang menekankan pentingnya toleransi antar umat beragama, sementara sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab dapat dikaitkan dengan pembelajaran mengenai hak asasi manusia dan keadilan sosial, menggunakan pendekatan yang interaktif dan melibatkan partisipasi aktif, siswa lebih mudah untuk mengaplikasikan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

4.2 Peran Keluarga dalam Pembentukan Karakter

Keluarga sebagai unit pertama dalam pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting. Dalam suasana keluarga, orang tua dapat menanamkan nilai Pancasila melalui komunikasi yang efektif dan teladan. Contohnya, orang tua dapat mengajarkan nilai gotong royong dengan melibatkan anak-anak dalam kegiatan sosial di sekitar mereka. Selain itu, aktivitas keluarga yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti perayaan budaya lokal atau kerja bakti, dapat memperkuat pemahaman anak-anak tentang identitas nasional mereka. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah.

4.3 Kolaborasi Antara Pemerintah, Masyarakat, dan Institusi Pendidikan

Kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan nilai-nilai Pancasila.

Pemerintah juga perlu merumuskan kebijakan yang mendukung pendidikan karakter berbasis Pancasila serta menyediakan sumber daya yang cukup. Misalnya, ada program seperti Kurikulum Merdeka yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran harus didukung oleh regulasi dan pendanaan yang memadai. Masyarakat juga harus berperan aktif dalam mendukung program-program

tersebut melalui partisipasi dalam kegiatan komunitas, sementara institusi pendidikan harus memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya nilai tersebut.

4.4 Tantangan dan Solusi

Tantangan globalisasi membawa dampak yang kompleks bagi penerapan nilai-nilai Pancasila, seperti pengaruh budaya asing dan krisis identitas. Untuk mengatasi tantangan ini, perlu ada solusi strategis yang melibatkan semua elemen masyarakat. Sebagai contoh, kampanye literasi media yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila dapat membantu generasi muda menyaring informasi dari luar sambil tetap menghargai identitas budaya mereka. Selain itu, program pelestarian budaya lokal juga penting untuk menjaga keberagaman budaya Indonesia di tengah arus globalisasi. Dengan melibatkan masyarakat dalam upaya pelestarian budaya, kita dapat memperkuat identitas nasional.

4.5 Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi secara berkala terhadap implementasi pendidikan karakter berbasis Pancasila sangat diperlukan untuk mengukur efektivitasnya. Indikator keberhasilan seperti tingkat pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan berbasis Pancasila dapat digunakan untuk menilai dampak dari berbagai program yang diterapkan. Misalnya,

survei mengenai kesadaran generasi muda terhadap nilai-nilai Pancasila sebelum dan sesudah penerapan Kurikulum Merdeka dapat memberikan gambaran jelas mengenai efektivitas program tersebut. Dengan melakukan evaluasi rutin, kita dapat memastikan bahwa penerapan nilai Pancasila akan berjalan dengan baik dan menghasilkan sesuai harapan.

Nah melalui strategi-strategi ini, diharapkan bahwa implementasi nilai Pancasila dapat jauh lebih efektif dalam membentuk karakter bangsa yang tangguh di era globalisasi, menjaga integritas budaya, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V : Kesimpulan

Dalam menghadapi tantangan globalisasi yang semakin kompleks, pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila menjadi semakin relevan sebagai upaya untuk menjaga integritas bangsa dan memperkuat karakter generasi muda Indonesia. Penelitian ini bukan hanya bertujuan untuk mengkaji peran Pancasila tapi juga bertujuan untuk mengajak semua pihak untuk berkontribusi aktif dalam mewujudkan cita-cita bangsa melalui implementasi nilai-nilai luhur Pancasila. Dengan demikian, penting bagi semua pihak baik pemerintah, pendidik, orang tua, maupun masyarakat untuk bersama-sama berpegang teguh terhadap nilai Pancasila dalam menjalankan

kehidupan sehari-hari sebagai langkah strategis dalam membangun karakter bangsa yang tangguh di tengah arus globalisasi pada saat ini.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, A. (2020). *Pancasila sebagai Dasar Negara: Relevansi dan Implementasinya di Era Globalisasi*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Humaeroh, M., & Dewi, S. (2021). "Peran Pendidikan Pancasila di Era Globalisasi". *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 123-135.
- Iskandar, R. (2019). *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Implementasi Pendidikan Pancasila*.
- Nurhadi, A. (2022). "Tantangan Globalisasi terhadap Identitas Bangsa". *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(1), 45-56.
- Prasetyo, E. (2021). *Pancasila dalam Pendidikan Karakter*. Surabaya: Penerbit Erlangga.
- Setiawan, D., & Rahayu, N. (2023). "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari". *Jurnal Kewarganegaraan*, 10(4), 200-215.

Menganalisis Bagaimana Pancasila Dapat Menjadi Pedoman Dalam Membentuk Karakter Bangsa Yang Tangguh Di Tengah Arus Globalisasi

- Supriyadi, B. (2024). "Peran Media Sosial dalam Penyebaran Budaya Asing di Indonesia". *Jurnal Komunikasi dan Media*, 12(3), 78-89.
- Wibowo, S., & Santoso, T. (2021). "Pancasila sebagai Pedoman Moral di Era Digital". *Jurnal Etika dan Moralitas*, 5(2), 100-110.
- Yulianto, A., & Sari, R. (2020). "Keluarga sebagai Pilar Pendidikan Karakter". *Jurnal Psikologi Keluarga*, 9(1), 30-44.
- Hidayat, M. T. (2020). *Pancasila dan tantangan globalisasi: Kajian aktual di era digital*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kemendikbudristek. (2022). *Pendidikan karakter dan kurikulum merdeka*.
- Santoso, H. (2021). *Etika digital berbasis Pancasila: Panduan era teknologi*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendesa PDTT. (2020). *Program desa mandiri dan keadilan sosial*.
- Kominfo. (2023). *Indonesia digital talent scholarship: Laporan tahunan 2023*.
- UNESCO. (2022). *Threatened languages and cultural preservation in Indonesia*.
- Pew Research Center. (2021). *Religion and society in Southeast Asia*.